

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif, yang mana akan dilakukan perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Metode kuantitatif menurut Ghozali (2018) merupakan metode yang menggunakan data yang berbentuk angka dan data yang terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Menurut Mulyadi (2011) masalah seperti wilayah yang luas dan tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi di permukaan merupakan masalah yang lebih umum dalam penelitian jenis kuantitatif. Alat kuantitatif yang digunakan dalam pengumpulan data telah diatur dan ditentukan dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, intuisi dan refleksitas. Metode kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan misalnya memunculkan kesulitan dalam mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Jadi masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.

Menurut Vidada *et al.* (2019) metode komparatif yaitu membandingkan data atau temuan dan kemudian mengubah hasil analisis

menjadi penilaian dan pengambilan kesimpulan atas temuan. Peneliti menggunakan metode penelitian komparatif karena ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2019-2020.

3.2 Penentuan Populasi & Sampel

Ghozali (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan jumlah dari semua objek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mana menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dan ternoifikasi KPPU pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Merupakan perusahaan yang tidak mengakuisisi lebih dari 1 perusahaan di tahun yang sama.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah tahun akuisisi.
5. Tidak termasuk perusahaan sektor keuangan

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dan ternoifikasi KPPU pada tahun 2019-2020	315
2	Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(257)
3	Melakukan akuisisi lebih dari 1 perusahaan di tahun 2019-2020	(38)

4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah tahun akuisisi	(5)
5	Perusahaan sektor keuangan	(2)
	Jumlah sampel	13
	Jumlah total laporan keuangan adalah 13 x 2 tahun sebelum dan 13 x 2 tahun sesudah	

Sumber : Data diolah, 2023

Setelah menetapkan sampel yang sesuai kriteria, maka diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Tahun Akuisisi	Perusahaan	Kode
1	2019	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
2		PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
3		PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
4		PT Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
5		PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
6		PT FKS Multi Agro Tbk	FISH
7		PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
8		PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
9	2020	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL
10		PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
11		PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12		PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
13		PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK

Sumber : kppu.go.id, 2023

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi sebagai variabel yang diteliti. Kinerja keuangan diukur dengan indikator rasio keuangan, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besarnya ketersediaan aset untuk membayar utang jangka pendek. Rasio lancar menghasilkan berapa kali aktiva lancar dapat membayar utang lancar. Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio utang yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal sendiri sebagai jaminan atas seluruh hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan. DER menghasilkan berapa kali ekuitas dapat menutupi total liabilitas perusahaan. Rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan pendapatan atau penjualan. TATO menghasilkan berapa kali penjualan yang didapatkan dari aset atau aktiva yang dimiliki.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS) yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal sendiri sebagai jaminan atas seluruh hutang perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	Mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.	$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (EPS)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2023

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder untuk penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2019-2020, data mencakup laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi yaitu periode 2017-2022. Sumber data yang diambil melalui website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Kriteria yang digunakan, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

a. Uji Beda

Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan alat uji apa yang tepat untuk melakukan uji beda. Uji beda digunakan untuk menilai perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda dan uji beda bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada data. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Purwanto dan Sulistyastuti (2017) menyatakan bahwa ini merupakan uji yang sampel dengan subjek sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Uji *paired sample t-test* adalah uji

beda dua sampel berpasangan. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada masing-masing rasio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- b) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada masing-masing rasio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu (Ghozali, 2018). Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada masing-masing rasio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

- b) Nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada masing-masing rasio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.